

PENGARUH BULLYING TERHADAP KEAKTIFAN SISWAKELAS XI FARMASI DI SMK TEKNOMEDIKA PLUS

Andestend, M.Pd¹⁾, Hervina Maulida²⁾, Kholisa Fahira³⁾, Muhammad Akbar
Sudrajat⁴⁾, Rendi Darmawan⁵⁾, Sri Rahayu⁶⁾
Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor-Indonesia.
Email correspondence: kholisafahiraaa@gmail.com

Article History:

Received: 2022-04-22, Accepted: 2022-05-9, Published: 2022-05-22

Abstract

This study aims to examine the effect of bullying on the activity of SMK TEKNOLOGI students. The type of research used is a qualitative research with a descriptive approach with a measuring instrument is a questionnaire. With the number used in this study as many as 27 students of SMK TEKNOLOGI, the research used included observation sheets, questionnaires and documentation. Of all respondents, only 32% have been bullies, 58% of respondents have been victims of bullying and 12% of respondents have had a bad influence on learning activities. The unavailability of standard operating procedures and counseling teachers is a factor in the continuous bullying chain.

Keywords: Bullying, School, Student Activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bullying terhadap keaktifan siswa SMK TEKNOLOGI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan alat ukur adalah kuesioner. Dengan jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 orang siswa/siswi smk Teknomedika, penelitian digunakan termasuk lembar observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dari semua responden hanya 32% saja pernah menjadi pelaku bullying, 58% responden pernah menjadi korban bullying dan 12% responden mengalami pengaruh buruk terhadap keaktifan belajar. Ketidakterdediaan standar operasional prosedur dan guru konseling menjadifaktor rantai bullying yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Bullying, Sekolah, Keaktifan Siswa*

A. PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa pada masa depan dalam pembangunan peradaban masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan agar dapat menentukan prestasi siswa tersebut. Namun, banyak masalah yang pada tahapan Pendidikan siswa jika tidak dianggap penting. Dengan itu, bimbingan dan koseling yang produktifitas sangat di perlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bullying berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Selain menurunnya prestasi belajar, bullying juga mengakibatkan dampak fisik, seperti kehilangan selera makan. Korban juga rentan menjadi pencemas hingga mengalami depresi dan menarik diri dari pergaulan. Empat aspek perilaku bullying yaitu,

dilakukan secara sengaja dengan atau tanpa tujuan tertentu, ada unsur untuk menyakiti korban, adanya ketimpangan kekuasaan dan atau kekuatan antara pelaku dan korban bullying. (Matraisa Bara Asie Tumon, 2014)

Masih banyak diantara para siswa yang mengalami penurunan terhadap keaktifan dan kreativitas yang disebabkan oleh bullying, perilaku bullying tidak mempunyai tempat dalam dunia pendidikan, namun faktanya permasalahan tersebut sering muncul secara berulang-ulang tanpa mengenal waktu dan tempat. (Viola Amanda, 2020). Bullying dapat menjadikan konsep diri remaja terganggu. (Lianovitasari dkk, 2020). Ada pola dari beberapa yang melakukan bullying ini, banyak dijumpai perilaku agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung dan atau menyerang melalui kata-kata. (Muhammad, 2009). Dan juga survei mengatakan perempuan yang menjadi korban perundungan lebih banyak dibanding laki-laki. Sebaliknya, untuk pelaku, jumlah laki-laki lebih banyak. (Sartana, 2017).

Dampak bullying terhadap Kesehatan mental korban meliputi rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, nafsu makan menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. (Krisnanda dkk, 2021). Antisipasi untuk menangani perilaku bullying ini tenaga pendidikan mencoba mengajarkan Pendidikan kewarganegaraan melalui penanaman nilai-nilai yang ada pada Pancasila. (Yayang Furi Furnamasari dkk, 2021). Fungsi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan harus mampu memberikan kebutuhan belajar yang terus berubah. (Irnice Victorynie, 2017). Agar pelaku bullying ini dapat sedikit berfikir tentang apa yang sudah mereka lakukan ternyata berdampak buruk bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Banyak pihak yang bertanggung jawab atas pergaulan siswa-siswi yang salah terutama orang tua, orang tua seharusnya bekerja sama dengan anak melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan. (Hasanah, 2018). Peran orang tua sangat penting dalam memilih pergaulan karena beberapa korban menjadi takut dan menarik diri dari lingkungan pergaulan. (Hardi, 2019). Orang tua atau lembaga pendidikan harus bisa menjaga bahasa mereka dalam melakukan nasehat kepada anak-anak atau peserta didik, karena bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (Sumartini dkk, 2018).

Tujuan Penelitian adalah (1) mengetahui bentuk komunikasi antar siswa yang menyebabkan terjadinya bullying. (2) mengetahui bentuk tindakan bullying yang menyebabkan korban menjadi kurang percaya diri. (3) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan bullying.

B. METODE PENELITIAN

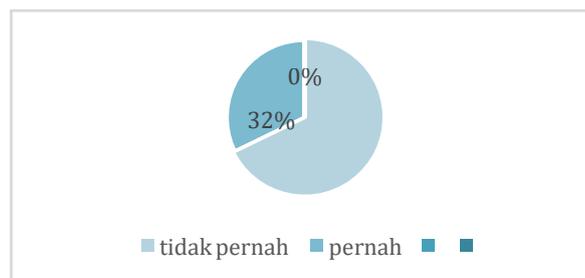
Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian ini akan mendeskripsikan siswa-siswi yang menjadi pelaku atau korban bullying yang ada di sekolah, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknomedika Plus Jl. Karadenan No.21B, Karadenan, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi Kelas 11 Jurusan Farmasi di SMK Teknomedika Plus. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai pola bullying yang dilakukan sehingga

mengakibatkan keaktifan siswa atau siswi selaku korban menurun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada google form. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu (1) Mengkategorikan beberapa informasi yang telah didapatkan, (2) Mengidentifikasi dan merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan terhadap informasi tersebut, (3) Menuliskan garis besar rincian informasi yang sudah dikategorikan sebelumnya, (4) Menarik kesimpulan untuk kemudian dianalisis sehingga dapat ditemukan hasilnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan dideskripsikan data per pertanyaan (9 pertanyaan), hasil penelitian terdapat 31 responden siswa – siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS. Tabel data hasil pernyataan kuisisioner terdapat dalam lampiran, berikut ini adalah deskripsi data per butir pertanyaan :

Diagram 1.1 pertanyaan 1
Apakah anda pernah menjadi pelaku buliyying ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 68% siswa- siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang tidak pernah menjadi pelaku buliyying, dan 32% siswa-siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang pernah menjadi pelaku buliyying.

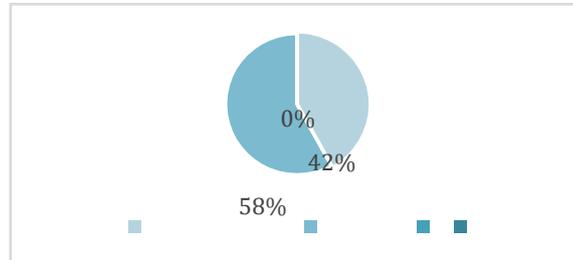
Diagram 1.2 pertanyaan 2
Jika anda pernah menjadi pelaku bullying, apakah anda membully bersama dengan kelompok anda ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 71% siswa- siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang menyatakan tidak pernah menjadi pelaku buliyying dan membully bersama dengan kelompok, dan 29% siswa-siswi di

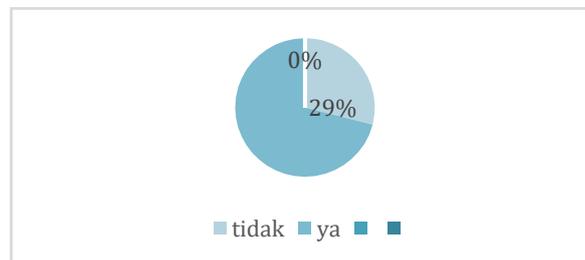
SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang pernah menjadi pelaku buliyying dan membully bersama dengan kelompok.

Diagram 1.3 pertanyaan 3.
Apakah anda pernah menjadi korban bullying ?



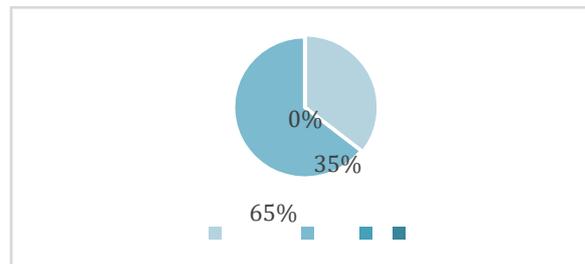
Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 42% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang tidak pernah menjadi korban buliyying, dan 58% siswa-siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang pernah menjadi korban buliyying.

Diagram 1.4 pertanyaan 4
Jika anda menjadi korban bullying, apakah anda akan memberontak/melawan ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan tidak akan membrontak / melawan jika menjadi korban bullying, dan 71% siswa-siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan membrontak / melawan jika menjadi korban bullying.

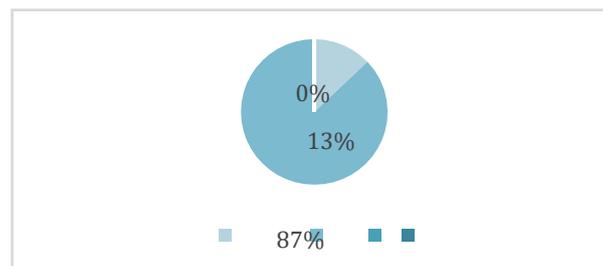
Diagram 1.5 pertanyaan 5
Jika ada teman anda yang menjadi pelaku/korban bullying, apakah anda akan melaporkan hal tersebut kepada pihak sekolah ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65% siswa- siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang menyatakan tidak melaporkan kepada pihak sekolah apabila ada teman yang menjadi pelaku/ korban bullying, dan 35% siswa-siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang menyatakan Ya dan melaporkan kepada pihak sekolah apabila ada teman yang menjadi pelaku/ korban bullying.

Diagram 1.6 pertanyaan 6

Menurut anda, apakah bisa menggunakan teknologi dan jejaring sosial baru untuk menyakiti orang lain ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13% siswa- siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang menyatakan tidak dari masing-masing pendapatnya mengenai apakah bisa menggunakan teknologi dan jejaring sosial baru untuk menyakiti orang lain, dan 87% siswa-siswi di SMK TEKNO MEDIKA PLUS yang menyatakan Ya dari masing-masing pendapatnya mengenai apakah bisa menggunakan teknologi dan jejaring sosial baru untuk menyakiti orang lain.

Diagram 1.7 pertanyaan 7

Apakah menurut anda gresi diantara siswa adalah masalah pusat ini ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan tidak dari pertanyaan Apakah menurut anda gresi diantara siswa adalah masalah pusat ini ? dan 81% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan Ya dari Apakah menurut anda gresi diantara siswa adalah masalah pusat ini ?

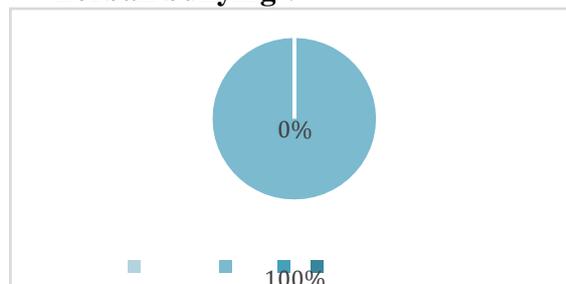
Diagram 1.8 pertanyaan 8
Pernahkah anda merasa terintimidasi dikelas, atau diancam ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 55% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan tidak merasa terintimidasi dikelas ataupun diancam, dan 45% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang menyatakan Ya dan merasa terintimidasi dikelas ataupun diancam.

Diagram 1.9 pertanyaan 9
Apakah anda bersedia melakukan sesuatu untuk membantu orang yang menjadi

korban bullying ?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% siswa- siswi di SMK TEKNOMEDIKA PLUS yang bersedia melakukan sesuatu untuk membantu orang yang menjadi korban bullying.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa- siswi SMK Teknomedika. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu pernah atau tidak pernah mengalami kejadian-kejadian yang dialami siswa- siswi SMK Teknomedika sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti ternyata hampir 58% darisemua responden pernah mengalami bullying.

Prilaku bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja secara sengaja dengan tujuan menyakiti targetnya/korban dan tindakan tersebut dilakukan berulang kali di sekolah ataupun dimana saja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa- siswi di SMK Teknomedika rata-rata pernah mengalami tindakan bullying.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di SMK Teknomedika dengan melakukan beberapa pertanyaan bahwa sekolah tersebut mempunyai perilaku yang sama-sama baik atausiswa yang melakukan tindakan bullying tidak banyak. Dengan demikian perilaku bullying tidak akan pernah mendapatkan teman/kelompok untuk membully teman/kelompok yang lain. Perilaku Bullying adalah perilaku dimana terjadi ketidakseimbangan kekuasaan baik fisik maupun mental antara pelaku bullying dan korban dan dapat berupa tindakan kekerasan baik verbal, fisik, maupun mental. Sedangkan keaktifan siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Olweus (1997) mengatakan bahwa bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku bullying ini tidak lepas dari yang namanya keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya.

Menurut American Psychiatric Association (APA) bullying adalah perilaku agresif yang dikarakteristikkan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Arlington VA, 2000).

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aunurrahman, 2009).

Belajar aktif ditunjukkan adanya ketertarikan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya bersama-sama di dalam kelompok. (Bahri, 2010).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa keaktifan yaitu kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang didalamnya siswa dapat berperan aktif, maka dapat diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: a) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), c) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa, d) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), e) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

D. PENUTUP

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban bullying, akan tetapi juga berimplikasi terhadap perilaku bullying. Dampak bullying terhadap kesehatan mental korban meliputi rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, nafsu makan menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya tindak prilaku bullying terdapat beberapa pertanyaan, (1) apakah anda pernah menjadi pelaku bullying?, (2) jika anda pernah menjadi pelaku bullying, apakah anda membully bersama dengan kelompok anda?, (3) apakah anda pernah menjadi korban bullying?, (4) jika anda menjadi korban bullying, apakah anda akan memberontak/melawan?, (5) jika ada temen anda yang menjadi pelaku/korban bullying, apakah anda akan melaporkan hal tersebut kepada pihak sekolah?, (6) menurut anda, apakah bisa menggunakan teknologi dan jejaring sosial baru untuk menyakiti orang lain?, (7) apakah menurut anda agresi di antara siswa adalah masalah pusat ini?, (8) pernahkah anda merasa terintimidasi di kelas atau diancam?, (9) apakah anda bersedia melakukan sesuatu untuk membantu orang yang menjadi korban bullying?

E. DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association, Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth.
- Furi, Yayang Furnamasari, dkk. 2021. *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying*. Jurnal Basicedu.
- Krisnanda, dkk. 2021. *Penomena Perilaku Bullying Di Sekolah*. Volume 1, Number 2, pp.157-166.
- Liyanovitasari, dkk. 2020. *Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying*. Jurnal Keperawatan Terpadu Vol.2 No.1.
- Matra, Bara Asie Tumon. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1.
- Muhammad. 2009. *Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Sisiwa Korban Kekerasan Di Sekolah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ghazali Cilacap.
- Olweus. 1994. *Bullying at School*. Australia: Blackwell.
- Prasetiawan, Hardi. 2019. *Pelatihan Teknik Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Wilayah Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sartana, Nelia Afriyeni. 2017. *Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi Vol. 1, No. 1: hlm 25-39 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uswatun, Hasanah, Yuni Nurhamida. 2018. *Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Kecenderungan Bullying Di Kelas Inklusi*. Jurnal Unisia.
- Viola Amanda, dkk. 2020. *Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah Vol.5 No.1.
- Victorynie, Irnie. 2017. *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif*. Bekasi: Jurnal Ilmiah